

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengukuran kinerja keuangan perbankan sangat penting dilakukan karena pengukuran kinerja keuangan adalah cara untuk menilai sejauh mana suatu bank berhasil dalam menjalankan operasionalnya, sehingga dengan adanya pengukuran tersebut dapat diketahui kondisi kesehatan suatu bank apakah bank tersebut dalam kondisi sehat atau tidak. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan metode penilaian yang telah umum digunakan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang kemudian hasilnya diinterpretasikan untuk membuat keputusan di periode yang akan datang.¹

Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) bekerja sama untuk menyediakan layanan yang menggunakan prinsip syariah dalam proses pembayaran, penghimpunan, dan penyaluran dana. Ada tiga perbedaan utama antara Bank Umum Syariah dan perusahaan induknya. Pertama, Unit Usaha Syariah masih merupakan bagian dari Bank Umum Konvensional dan menjalankan bisnisnya dengan prinsip syariah, sehingga laporan keuangannya digabungkan dengan laporan keuangan perusahaan induknya. Namun, Bank Umum Syariah

¹Aneu Cakhyaneu, 'Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (Smi)', Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2.2 (2018), 1–16 (h. 15).

telah berdiri sendiri dan memisahkan unit usaha syariah dari perusahaan induknya. Selain itu, laporan keuangan dari Bank Umum Syariah berasal dari semua kegiatan keuangan yang mereka lakukan selama suatu periode.²Saat ini lembaga keuangan syariah telah memiliki penilaian kinerja sendiri sehingga lembaga keuangan syariah memiliki penilaian kinerja yang juga berbasis syariah dan berdasarkan pandangan ekonomi Islam, terbebas dari hal-hal yang sifatnya dilarang dan haram seperti *riba* (bunga), *maysir* (permainan kesempatan atau spekulasi), dan juga *gharar* (ketidak pastian).³

**Table 1.1 Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia
Tahun 2019-2023**

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
Bank umum syariah					
Jumlah Bank	14	14	12	12	13
Jumlah Kantor	1.119	1.119	1.949	2.007	2.007
Unit Usaha Syariah					
Jumlah UUS	20	20	21	21	20
Jumlah Kantor	20	20	21	21	20
Bank Perkreditan Rakyat Syariah					
Jumlah Bank	164	163	164	164	173

Sumber: Data statistik Perbankan Syariah Tahun 2019-2023.

²Rizki Amalia, 'Bagaimanakah Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia?: Penilaian Dengan Sharia Maqashid Index (SMI)', Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah, 2.1 (2020), 46–69 (h. 47).

³Sri Pujoko, 'Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqashid Syariah Pada Bank Muamalat Cabang Medan', Skripsi, 2020, 1-98 (h. 1).

Dari tahun ke tahun, aset perbankan syariah meningkat. Perkembangan bank syariah adalah salah satu bukti bahwa bank syariah sudah menunjukkan eksistensinya di Indonesia salah satunya dilihat dari perkembangan bank syariah.

Kinerja bank syariah dalam menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan atas dana yang diinvestasikan harus sejalan dengan pertumbuhan perbankan syariah yang terus meningkat. Alat untuk mengukur kinerja perbankan syariah diperlukan untuk mewujudkan kepercayaan ini. Namun, perusahaan di seluruh dunia, termasuk perbankan syariah, masih menggunakan pengukuran rasio-rasio keuangan seperti, CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*), RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*), dan EVA (*Nilai Tambah Ekonomi*).⁴

Dalam hal kinerja bank syariah, konsep *Syariah Maqasid Index* sangat penting karena sebagian besar bank syariah menggunakan rasio keuangan yang berasal dari bank konvensional, sehingga tidak dapat memberikan evaluasi menyeluruh dari semua aspek yang dimiliki oleh bank syariah. Perbankan konvensional biasanya menggunakan teori yang diciptakan oleh manusia dan menerapkan sistem hutang berbasis bunga. Namun, ini berbeda dengan perbankan syariah, yang harus

⁴Ramzi Anwar, 'Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Ditinjau Menggunakan Pendekatan Maqasid Syariah Index (Studi Kasus PT Bank Muamalat Indonesia)', *Duke Law Journal*, 1.1 (2019), (h. 2-3).

beroperasi sesuai dengan syariah dan memenuhi fungsi (*al-maqashid*) yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.⁵

Salah satu cara untuk menilai efektivitas perbankan syariah adalah dengan menggunakan pendekatan Maqashid Syariah. Jurnal "*The Performances Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*", yang ditulis oleh Mohammed Omar Mustafa dan kawan-kawan, meneliti kinerja enam bank syariah yang berasal dari berbagai negara, termasuk Indonesia, Malaysia, Bahrain, Bangladesh, Sudan, dan Jordania. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri Indonesia menduduki peringkat kedua, sedangkan *Islamic International Bank Jordan* menempati peringkat pertama. Studi serupa juga dilakukan oleh Nasihah, Jazilaton pada tahun 2021, yang melihat 11 bank umum syariah di Indonesia dan 14 bank umum syariah di Malaysia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia lebih baik daripada penilaian *Syariah Maqasid Index* di malaysia.⁶

Para cendekiawan muslim semakin banyak berbicara tentang *Maqasid Index* sebagai alat untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Penelitian terdahulu yang meneliti tentang penilaian kinerja Bank Umum Syariah menggunakan *Sharia Maqasid Index* (SMI) dilakukan melalui tahun ke tahun.⁷

⁵Pujoko, (h. 3).

⁶ A'yuni, '*Analisis kinerja bank syariah di indonesia berdasarkan maqasid syariah index (Studi Komparasi Bank Muamalat Indonesia)*', 2024, (h. 5).

⁷Evi Mutia and Nastha Musfirah, '*Pendekatan Maqasid Syariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara (Maqasid Sharia Index*

Dari dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa mengukur kinerja bank syariah lebih layak diukur dengan menggunakan *Syariah Maqasid Index*, yang mencakup semua komponen yang membentuk indeks tersebut. Di dalam konsep *Syariah maqasid index* (SMI) dibagi ke dalam tiga kelompok yang berbeda, yaitu:

Tahzib al-fard (mendidik individu) Meningkatkan pengetahuan umum, menciptakan kemampuan baru, dan meningkatkan pengetahuan umum tentang perbankan syariah. Dalam tiga dimensi ini, ada empat rasio: publikasi, pelatihan, penelitian, dan pendanaan pendidikan. Yang pertama, dana hibah pendidikan adalah total biaya pendidikan perusahaan untuk bank internal dan eksternal. Karena besarnya dana yang diberikan dunia usaha untuk penelitian dan pengembangan terkait perbankan syariah, rasio penelitian yang kedua adalah besarnya dana yang diberikan. Rasio pelatihan adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh bisnis untuk menciptakan sumber daya dan meningkatkan kemampuan karyawan. Rasio penerbitan adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh bisnis untuk mempromosikan perbankan syariah.⁸

Iqamah al adl (menegakkan keadilan) Menegakkan keadilan merupakan salah satu tujuan utama perbankan syariah. Aspek ini menekankan pentingnya penerapan asas keadilan dalam

Approach as Performance Measurement of Sharia Banking in Southeast Asia’, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 14.2 (2017), 181–201 (h. 183).

⁸Nanang Kosim and others, ‘*Analysis of Bank Sharia Indonesia ’ S Financial*’, 10.01 (2024), 90–104 (h. 94).

seluruh transaksi dan kegiatan bisnis. Bank syariah harus memastikan bahwa produk dan layanan yang ditawarkan kepada nasabahnya mematuhi prinsip keadilan dan transparansi. Hal ini mencakup transparansi dalam proses transaksi, harga yang wajar, dan perlindungan hak-hak nasabah.⁹

Jaibal maslaha (Mewujudkan Kemaslahatan/kesejahteraan).¹⁰ Ini berfokus pada dampak sosial dan kesejahteraan yang timbul dari praktik perbankan Syariah. Perbankan syariah diharapkan tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi tetapi juga memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan pelayanan sosial dan program-program masyarakat yang ditujukan untuk mencapai manfaat yang lebih luas.¹¹

Ini merupakan indikasi bahwa penilaian kinerja bank Islam tidak dapat dinilai hanya berdasarkan kinerja keuangan dengan bank konvensional saja, tetapi juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat dinilai Islami atau tidak. Bagaimana bank syariah menjalankan nilai-nilai syariah dan sejauh mana tujuan perbankan syariah dipraktikkan melalui perbankan syariah.

⁹Liana Indah Saputri and others, *Implementasi Indeks Maqasid syariah Di BMT Alhikmah Semesta*, 9.204 (2024), 2297–2316 (hal. 2299).

¹⁰Nurhalimah Lubis, Rizki Pratiwi Harahap, and Syarifah Isnaini, *Pendekatan Maqasid Syariah Indeks (MSI) Terhadap Kinerja*, Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi), 4.2 (2023), 79–88 (h. 80).

¹¹Arimiko Hazmi S, Mukhzarudfa, and Ilham Wahyudi, *Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity and Profitability (SCNP) Model Dan Sharia Maqasid Index (SMI) Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Asia Tenggara Periode 2014-2018*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi, 5.4 (2020), 228–42 (h. 233).

Perkembangan bank syariah di Indonesia semakin berkembang dengan diawali munculnya bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat. Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi mulai tanggal 1 Mei 1992. Kemunculan bank syariah pertama di Indonesia merupakan jawaban atas para tokoh ekonomi Islam untuk membuat bank yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Ketahanan Bank Muamalat dalam menghadapi krisis pada tahun 1998 membuat minat perbankan konvensional untuk mendirikan bank yang berlandaskan syariah.¹²

Pada tahun 2024, ada 14 bank umum syariah, 19 unit usaha syariah dari bank konvensional, dan 173 bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia, menurut data Otoritas Jasa Keuangan. Ini menunjukkan bahwa perbankan syariah ada dan berkembang dalam sistem perbankan nasional. Artinya, bank syariah adalah jenis lembaga keuangan yang memiliki kemampuan untuk berkembang dengan pesat karena kepercayaan yang dipegang oleh mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam.¹³

Table 1.2 Total Aset Bank Muamalat Indonesia

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
Aset BMI	50,555	51,241	58,899	61,363	66,953
DPK BMI	40,357	41,425	46,871	46,143	47,559

Sumber: Annual Report Bank Muamalat Periode 2019-2023

¹²Alifia Annisaa, Nurizal Ismail, and Iman Nur Hidayat, 'Sejarah Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia', *Ijtihad Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 13.2 (2019), 247-263 (h. 248).

¹³Otoritas jasa Keuangan (OJK), *Data Statistik Perbankan Syariah*.

Pertumbuhan aset Perbankan Syariah harus sesuai dengan tujuan awal. Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa tujuan Perbankan Syariah adalah untuk mendorong kegiatan ekonomi negara melalui pelaksanaan pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan kesejahteraan rakyat.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa Bank Muamalat menggunakan rasio keuangan untuk memancarkan kinerjanya, dan hasil rata-ratanya dianggap baik atau sehat dari perspektif keuangan. Rasio-rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi risiko yang akan datang. Pengukuran bank syariah tidak terbatas pada keuangannya tetapi juga pada tujuan utamanya. Dan juga bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia tetapi melihat perkembangannya yang sekarang bank Muamalat Indonesia masih kalah dengan bank BSI yang masih muda umurnya yang baru berdiri selama 3 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan menganalisis kinerja bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan melihat seberapa besar tingkat pencapaian *masalah* (kesejahteraan) dalam *maqasidsyariah* jika ditinjau dari ketiga aspek, yang meliputi: pendidikan, penciptaan keadilan dan pencapaian kesejahteraan pada Bank Muamalat Indonesia (BMI).

¹⁴Miftakhur Rokhman Habibi and Ruriana Diah, 'Peran Perbankan Syari'ah Dalam Perkembangan Perekonomian Di Indonesia', *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 12.1 (2022), 1–25 (h. 18).

Bank umum syariah tertua dan terbesar, BMI menyajikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2019 hingga 2023 yang diperlukan peneliti untuk mengukur kinerja bank umum syariah berdasarkan *Syariah Maqasid Index*. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan judul: **ANALISIS KINERJA BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI) DENGAN PENDEKATAN SYARIAH MAQASID INDEX (SMI).**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan di batasi agar lebih terfokus dalam pembahasan. Masalah yang akan diteliti adalah kinerja bank muamalat Indonesia (BMI) di provinsi Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan Pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI) di tinjau dari tujuan pertama *Tahdzid Al-fard* (Mendidik Individu) dari tahun 2019-2023?
2. Bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI) di tinjau dari tujuan kedua *Iqamah Al-Adl* (Mewujudkan Keadilan) dari tahun 2019-2023?
3. Bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) di tinjau

dari tujuan ketiga *Jabl-Maslahah* (Kepentingan Masyarakat) dari tahun 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan Pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI) di tinjau dari tujuan pertama *Tahdzid Al-fard* (Mendidik Individu) dari tahun 2019-2023
2. Mengetahui kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan pendekatan *Sharia Maqasid Index* (SMI) di tinjau dari tujuan kedua *Iqamah Al-Adl* (Mewujudkan Keadilan) dari tahun 2019-2023
3. Mengetahui kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan pendekatan Syariah Maqasid Index (SMI) di tinjau dari tujuan ketiga *Jabl-Maslahah* (Kepentingan Masyarakat) dari tahun 2019-2023

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditetapkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca tentang analisis kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *syariah Maqasid index* (SMI).

2. Manfaat praktis

a. Bagi nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan kepada nasabah lama atau calon nasabah mengenai kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) melalui pendekatan *Maqasid Syariah Index* dalam penggunaan layanan produk dan jasa perbankan syariah.

b. Bagi Bank Muamalat Indonesia (BMI)

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan di dalam peningkatan kualitas layanan pada nasabah.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dapat menambah bahan perpustakaan bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang kinerja perbankan syariah jika diukur dengan syariah *Maqasid Index* (SMI).

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, baik teori maupun praktik, mengetahui analisis kinerja

perbankan dan sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar S1 (Strata Satu).

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilaksanakan oleh Rahma Sandhi Prahara and others pada tahun 2023 berjudul “*Maqasid Sharia Index: Reviewing The Financial Performance Of Sharia Banks In Indonesia During The Outbreak*”. Hasil dari pengukuran kinerja bank syariah umum sebelum dan sesudah pandemic COVID 19 berdasarkan perhitungan *indeks maqasid syariah* menunjukkan bahwa kinerja-kinerja bank syariah sesuai dengan prinsip Syariah (*maqasid syariah*) telah berubah. Lihat perbandingan antara kinerja sebelum pandemi (2019) dan setelah pandemic (2020). Bank Muamalat Indonesia (BMI) meningkatkan kinerjanya sebesar 4,22% dan Bank Mega Syariah (BMS) sebesar 0,76%, sementara bank lain mengalami penurunan kinerja selama pandemi, seperti Bank BCA Syariah (BCAS) yang mengalami penurunan sebesar -1,05%, Bank BJB Syariah (BJBS) yang mengalami penurunan sebesar -0,66%, dan Bank BRI Syariah (BRIS) yang mencapai sebesar 0,29. Ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana. Hal ini dilakukan dengan menggunakan perspektif *indeks maqasid syariah* untuk melihat bagaimana bank syariah dapat bertahandan berkembang menjadi lebih besar lagi. Jika memungkinkan, peneliti akan menggunakan populasi bank syariah di Indonesia secara

keseluruhan.¹⁵ Perbedaan penelitian ini terletak pada, periode penelitiannya, tahun penelitiannya, bank yang di teliti, Sedangkan persamaannya terletak pada teorinya yang menggunakan *maqasid syariah index*.

Kedua, Penelitian yang dilaksanakan oleh Ali Farhan pada tahun 2022 berjudul “*Assessing the Performance of Islamic Banks Using the Sharia Conformity and Profitability (SCNP) Model and the Sharia Maqasid Index (SMI) in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2012-2020 Period*”. Berdasarkan analisis data diketahui laporan keuangan bank umum syariah di atas, bahwa bank muammalah selalu memiliki kinerja syariah yang lebih baik dibandingkan bank lain *Indeks Maqasid Syariah* dan Kesesuaian dan Profitabilitas Syariah. Metode SCnP dan SMI menghasilkan informasi yang berbeda mengenai analisis kinerja syariah pada perbankan syariah, hal ini disebabkan adanya perbedaan indikator dalam menilai syariah kinerja, *Indeks Maqasid Syariah* melihat kinerja perbankan syariah sebagai aktivitas yang mempunyai nilai tambah selain finansialnya kinerja, sedangkan pada Indeks Kesesuaian Syariah dan Profitabilitas Menilai kinerja syariah perbankan syariah berarti tersedianya instrumen dan aset keuangan yang sesuai syariah.¹⁶ Perbedaan penelitian ini terletak

¹⁵Rahma Sandhi Prahara and others, ‘*Maqasid Sharia Index: Reviewing The Financial Performance Of Sharia Banks In Indonesia During The Outbreak*’, Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam, 6.3 (2023), 11–18 (h. 17).

¹⁶Ali Farhan, ‘*Assessing the Performance of Islamic Banks Using the Sharia Conformity and Profitability (SCNP) Model and the Sharia Maqasid Index (SMI) in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2012-2020 Period*’, International Journal of Current Science Research and Review, 05.12 (2022), 4752–59 (h. 4758).

pada bank yang di teliti, metode yang di gunakan bukan hanya *maqasid syariah index*, Sedangkan persamaannya terletak pada Teknik pengumpulan data yang digunakan.

Ketiga, Penelitian yang dilaksanakan oleh Pujoko pada tahun 2020 berjudul “Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqashid Syariah pada Bank Muamalat Cabang Medan”. Setelah dilihat dari hasil pengukuran kinerja Bank Muamalat menggunakan *indeks maqasid syariah*, dapat diketahui bahwa Bank Muamalat sudah baik kinerjanya dilihat dari nilai *indeks maqasid syariah* pada Bank Muamalat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Bank Muamalat dilihat dari *maqasid syariah indeks* nilai tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 13,46 dan terendah pada tahun 2016 sebesar 6,25. Hal yang paling dominan pada Bank Muamalat dalam melaksanakan tujuan *maqasid* syariah terdapat pada tujuan yang kedua yaitu mewujudkan keadilan (*iqamatul al-adl*). Sedangkan tujuan *maqasid* mendidik individu (*tahzib al-fardhu*) dan menciptakan kemaslahatan (*al-maslahah*) sudah cukup baik dikarenakan sudah maksimal dalam melaksanakan tujuan *maqashid syariah*.¹⁷ Perbedaan penelitian ini terletak pada periode penelitiannya, metode penelitian yang di gunakan hanya menggunakan metode deskriptif, Sedangkan persamaan terletak pada Teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumentasi dan studi Pustaka.

¹⁷Pujoko,'Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan Metode Indeks Maqasid Syariah pada Bank Muamalat Cabang Medan' skripsi, (2020), 1-98 (h. 61).

Keempat, Penelitian yang di laksanakan oleh J Beno, A.P Silen, and M Yanti pada tahun 2022 berjudul “Pengukuran kinerja bank syariah menggunakan *Maqasid Syariah Index Islamicity performance index* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020)”. Hasil penelitian yang mengukur kinerja umum bank syariah dengan metode *Maqasid Syariah Index* (MSI) menunjukkan bahwa Bank BRI Syariah mencapai nilai MSI tertinggi selama periode 2018–2020, dengan nilai BCA Syariah meningkat dari 27,75% pada tahun 2018 menjadi 28,11% pada tahun 2019 dan naik menjadi 28,85% pada tahun 2020. Peningkatan ini didukung oleh kemitraan lembaga keuangan syariah yang kuat selama periode tersebut. Sementara Bank Muamalat memiliki nilai MSI terendah. Secara keseluruhan, bank umum syariah telah berusaha mencapai tujuan ketiga ini dengan baik. Namun, ada kekurangan dan kelebihan dalam meningkatkan aspek rasio *maqasid* syariah. Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2018–2020 yang mengukur kinerja bank umum syariah menggunakan metode *Islamicity Performance Index* (IPI) menunjukkan bahwa dari lima rasio, Bank BRI Syariah memiliki nilai tertinggi. Hanya dua rasio yang memiliki pengaruh yang kurang, yaitu rasio kinerja zakat dan rasio distribusi yang adil pada bagian rasio pemegang saham dan laba bersih. Bank Mega Syariah memiliki nilai terendah.¹⁸Perbedaan

¹⁸J Beno, A.P Silen, and M Yanti, ‘Pengukuran kinerja bank syariah menggunakan *maqasid syariah index slamicity performance index* (Studi Pada Bank Umum Syariah DiIndonesia Tahun 2018-2020)’, *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), 1–12 (h. 69).

penelitian ini terletak pada periode penelitiannya, bank yang diteliti, Teknik pengumpulan datanya, Sedangkan persamaannya terletak pada jenis penelitian yang sama-sama menggunakan deskriptif kuantitatif.

Kelima, Penelitian yang dilaksanakan Selamat Eko Budi Santoso pada tahun 2022 berjudul “Pengaruh *Maqasid Syariah Index* Dan *Islamic Social Reporting* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2019”. Karena perbankan syariah menggunakan prinsip syariah dalam operasionalnya, yang membedakannya dari bank konvensional, maka pengukuran kinerjanya harus berbeda dengan bank konvensional. Untuk mengukur kinerja bank syariah, tidak hanya memperhatikan metrik keuangan seperti keuntungan, tetapi juga memperhitungkan nilai-nilai perbankan syariah. Nilai-nilai ini mencerminkan ukuran keuntungan non-laba yang sesuai dengan tujuan bank syariah. Dalam prinsip syariah yang dikenal sebagai *indeks maqasid syariah* (MSI). Penelitian telah banyak menggunakan model MSI ini untuk mengukur kinerja perbankan syariah di berbagai Negara, termasuk Indonesia. *Maqasid syariah Index* (MSI) didasarkan pada tiga faktor utama: pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan. Faktor ketiga ini sesuai dengan tujuan umum maqasid syariah, yaitu “mencapai kesejahteraan dan menghindari keburukan”, dan seharusnya menjadi dasar operasional setiap entitas yang berakuntabilitas masyarakat, tidak hanya bank syariah tetapi juga

bank konvensional, karena tujuannya adalah untuk menciptakan perdamaian. Penelitian ini menemukan bahwa indeks maqashid syariah (MSI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Ini menunjukkan bahwa penerapan MSI mampu meningkatkan keuntungan bank umum syariah; dengan kata lain, semakin banyak penerapan MSI, semakin besar keuntungan bank umum syariah. Selain itu, penggunaan MSI tidak mengganggu upaya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.¹⁹ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan periode penelitian, Sedangkan persamaannya terletak pada teori yang di gunakan yaitu *stakeholder*.

Keenam, Penelitian yang di laksanakan oleh Ali Mahfud pada tahun 2020 berjudul "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Melalui Pendekatan *Maqasid Syariah Index*" hanya menggunakan dua tujuan indikator, yaitu *Tahdzib al-fard* dan *Jalb al-maslahah*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan objek empat bank umum syariah (Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank BCA Syariah) dari tahun 2010 hingga 2015. Data laporan keuangan adalah sumber dan jenis datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Bukopin unggul dari tiga bank umum syariah lainnya, dengan syariah sebesar 66,27%, indeks MSI sebesar

¹⁹Selamet Eko Budi Santoso, 'Pengaruh *Maqasid Syariah Index* Dan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2016 – 2019', Review of Applied Accounting Research (RAAR), 2.1 (2022), 118 (h. 126).

64,36%, Bank Panin Syariah sebesar 64,36%, Bank Mega Syariah sebesar 59,89%, dan indeks MSI sebesar 54,39%.²⁰ Perbedaan penelitian ini terletak pada indikator pengukurannya, objek penelitian dan juga periode penelitian, Sedangkan persamaannya terletak pada teorinya yang menggunakan *maqasid syariaah index*.

Ketujuh, Penelitian yang dilaksanakan oleh Rida Almiravalda Hidayat and Usman Usman pada tahun 2021 berjudul “*Indeks Maqasid Syariah Dan Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah*”. Dari hasil pengamatan *Indeks Maqasid Syariah* menggunakan IMSPM, bank dengan laporan keuangan yang lebih lengkap cenderung memiliki IMSPM lebih baik. Hasil analisis menunjukan bahwa *Indeks Maqasid Syariah* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukan dengan bank yang mempunyai nilai IMSPM tinggi cenderung mempunyai nilai EVA yang tinggi pula. Sedangkan pengujian terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan menunjukan hasil yang berbeda yaitu Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penggunaan IMSPM sebagai alat ukur *Indeks Maqasid Syariah* menunjukan bahwa perusahaan perlu menggunakan faktor keuangan dan syariah secara berdampingan di dalam mengukur performa perbankan syariah sehingga kedepannya BI dapat melakukan regulasi khusus terkait

²⁰Ali Mafkud, ‘*Analisis Kinerja Perbankan Syari’Ah Melalui Pendekatan Maqasid Syari’Ah Indexs*’, Madani Syari’ah, 3 (2020), 42–60 (h. 59).

pengukuran kinerja bank syariah agar dapat lebih berkembang.²¹ Perbedaan penelitian ini terletak pada periode penelitian, metode analisis yang di gunakan, Sedangkan persamaannya terletak pada jenis penelitiannya, data yang di gunakan merupakan data sekunder.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN Adalah latar belakang masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI yaitu Prinsip Perbankan Syariah, Konsep Maqasid Syariah Dan Syariah Maqasid Index (SMI), kerangka berpikir penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN adalah jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan Teknik pengambilan sampel, sumber data dan Teknik pengumpulan data, variable dan definisi oprasional, Teknik analisis data.

²¹Rida Almiravalda Hidayat and Usman Usman, '*Indeks Maqasid Syariah Dan Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah*', El Dinar, 9.2 (2021), 108–27 (h. 125).